

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Islami Nussa dan Rara New Series

Ahmad Fadlan^{1✉}, Nurmalia², Sintia Besti³

Universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.888>

Abstrak

Film animasi Nussa dan Rara dirancang khusus untuk anak usia dini, menggambarkan kisah sehari-hari kakak beradik Nussa dan Rara. Film ini sangat tepat ditonton oleh anak-anak karena mengandung nilai-nilai edukatif yang mengarahkan pada ajaran agama Islam, pesan moral, dan motivasi hidup. Dengan demikian, film ini berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia, membentuk karakter positif, serta mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian yang lebih mendalam tentang film Nussa dan Rara, khususnya pada seri terbaru (New Series), menjadi sangat diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan fokus pada lima episode film Nussa dan Rara New Series, yaitu: Adab Menasehati, Jangan Menuduh, Teman Spesial Rara, Jangan Tidur Setelah Subuh, dan Nurut Sama Abbah. Analisis menunjukkan bahwa film ini memuat berbagai nilai pendidikan akhlak yang terbagi ke dalam empat kategori utama. Pertama, nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah, seperti mengucapkan Alhamdulillah, Astagfirullah, Masyaallah, Bismillah, Assalamualaikum, Inshaallah, dan Qadarullah. Kedua, nilai akhlak dalam hubungan dengan Rasul, antara lain adab dalam menasihati, larangan berprasangka buruk, dan anjuran tidak tidur setelah subuh. Ketiga, nilai akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri, seperti mengakui kesalahan dan sikap sabar. Keempat, nilai akhlak dalam hubungan sosial, meliputi tolong-menolong, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta membantu meringankan pekerjaan Abbah.

Kata Kunci: Nussa dan Rara New Series, Pendidikan Akhlak, Anak Usia Dini

Abstract

The animated film Nussa and Rara is specifically designed for early childhood, depicting the daily life stories of the siblings Nussa and Rara. This film is highly suitable for children to watch as it contains educational values that guide them toward Islamic teachings, moral messages, and life motivation. Therefore, the film has the potential to be an effective learning medium for instilling noble character, shaping positive personalities, and developing the emotional intelligence of young children. Given the importance of these aspects, a more in-depth study of the Nussa and Rara film, especially the latest series (New Series), is highly necessary. This research employs a library research method with a focus on five episodes of the Nussa and Rara New Series film, namely: The Etiquette of Advising, Do Not Accuse, Rara's Special Friend, Do Not Sleep After Dawn, and Obedient to Abbah. The analysis reveals that the film contains various values of moral education categorized into four main groups. First, moral values in relation to Allah, including saying Alhamdulillah, Astagfirullah, Masyaallah, Bismillah, Assalamualaikum, Inshaallah, and Qadarullah. Second, moral values in relation to the Prophet, such as manners in advising, prohibition of suspicion, and advice not to sleep after dawn prayer. Third, moral values related to oneself, including admitting mistakes

and having patience. Fourth, moral values in social relations, such as helping one another, expressing gratitude, asking for forgiveness, and assisting in lightening Abbah's work.

Keywords: *Nussa and Rara New Series, Moral Education, Early Childhood*

Copyright (c) 2025 Ahmad Fadlan

✉ Corresponding author:

Email Address: fadlan.salsabilah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berdaya guna, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Suhartono dan Yulieta, 2019). Akhlak menjadi landasan utama dalam mengarahkan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan (Akifah dan Adami, 2025). Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak mulia (*Akhlaqul Mahmudah/Karimah*) yang berakar dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, serta akhlak tercela (*Akhlaqul Mazmumah*) yang mencerminkan perilaku negatif dan merugikan terhadap Tuhan, manusia, maupun alam sekitar (Sagala, 2024).

Upaya pembinaan akhlak harus dilakukan sejak usia dini karena fase ini merupakan waktu krusial dalam perkembangan karakter anak (Bayhaqi *et al.*, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) adalah periode pertumbuhan dengan ciri khas rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan kematangan psikologis mereka, misalnya melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan penggunaan media audiovisual seperti film edukatif yang sarat dengan pesan moral (Indah Herawati, 2023). Hal ini menjadi tantangan penting, mengingat metode-metode konvensional terkait pendidikan akhlak sering kali tidak mampu menjangkau dan menarik minat anak-anak secara efektif di era digital ini (Suhartono & Yulieta, 2019).

Keterbatasan kajian yang mendalam mengenai efektivitas media film animasi Islami sebagai sarana pembelajaran pendidikan akhlak pada anak usia dini ini menjadi kegelisahan kalangan akademik (Sari & Darraz, 2024). Banyak penelitian sebelumnya masih berfokus pada pembelajaran akhlak melalui cara tradisional, sementara perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar anak-anak dewasa ini menuntut inovasi metode pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif. Khususnya, belum banyak studi yang mengkaji film animasi *Nussa dan Rara*, yang saat ini tengah digemari dan menjadi fenomena dalam dunia edukasi anak-anak berbasis nilai-nilai Islam (Sari & Darraz, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung serta relevansi film ini terhadap kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD).

Penelitian ini meliputi analisis komprehensif terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Di mana fokus utama adalah pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran PAUD (Wahyuni, 2022). Penelitian ini juga meninjau kesesuaian konten film dengan karakteristik perkembangan anak, standar kurikulum PAUD, dan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur (Wahyuni, 2022). Aspek keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial dalam pembentukan akhlak anak juga menjadi bagian penting yang dibahas, mengingat pendidikan karakter bukan semata tanggung jawab sekolah, tetapi hasil kolaborasi berbagai pihak (Sari & Darraz, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara sistematis berbagai nilai akhlak yang ada dalam film *Nussa dan Rara*, serta mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai tersebut relevan dan dapat dijadikan bahan ajar dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pengembang kurikulum dalam memanfaatkan media film animasi sebagai alternatif metode

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara perkembangan media digital dan kebutuhan pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan generasi masa depan yang berakhlak mulia.

Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang banyak memusatkan perhatian pada pendekatan pembelajaran akhlak secara teori atau melalui media konvensional seperti buku cerita, ceramah, dan pelatihan langsung. Penelitian terdahulu juga cenderung kurang menggali potensi media digital khususnya animasi Islami yang kini banyak diminati anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan konvergen antara teknologi media masa kini dan prinsip-prinsip pendidikan akhlak Islam. Fokus pada *Nussa dan Rara* sebagai objek kajian juga memberikan nilai keunikan karena film ini tidak hanya menyajikan tontonan hiburan, melainkan pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal.

Memberikan wawasan secara komprehensif mengenai pemanfaatan film animasi *Nussa dan Rara* sebagai media edukasi dalam pengembangan karakter dan pembinaan akhlak pada anak usia dini menjadi target kontribusi utama dalam penelitian. Penelitian ini menghadirkan analisis yang menghubungkan konten moral film dengan kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan nasional, sehingga dapat menjadi sumber referensi bagi praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat membantu pendidik mengoptimalkan materi pembelajaran melalui film edukatif yang atraktif dan relevan dengan minat serta kebutuhan anak zaman sekarang. Selain itu, temuan dalam studi ini juga dapat menginspirasi pengembang media edukasi Islami lainnya untuk lebih kreatif dalam menciptakan konten-konten yang memadukan hiburan dan pendidikan karakter.

Di era digital, kemampuan memanfaatkan media audiovisual secara efektif menjadi kunci penting dalam pendidikan, terutama untuk anak-anak yang sangat akrab dengan teknologi (Sukaenah et al., 2024). Persebaran film animasi Islami seperti *Nussa dan Rara* yang mudah diakses melalui berbagai platform digital menjawab tantangan ini dengan menyediakan tayangan edukatif yang tidak hanya menarik secara visual dan audio, tetapi juga sarat dengan pesan kebaikan dan nilai-nilai spiritual yang mendalam (Langga et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya adaptasi pendidikan karakter dengan memanfaatkan media-media modern, agar pesan moral yang diajarkan tidak ketinggalan zaman dan tetap dapat menyentuh hati serta pikiran peserta didik yang kini hidup di era teknologi canggih.

Film animasi *Nussa dan Rara* bukan hanya untuk anak kecil, melainkan relevan pula untuk remaja, dewasa, dan orang tua karena pesan keagamaan yang disampaikan bersifat universal. Apresiasi luas terhadap film ini, termasuk penayangan di stasiun televisi nasional, menunjukkan keberhasilan film ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tayangan yang mendidik sekaligus menghibur. Artinya, film ini layak dijadikan alternatif media pembelajaran pendidikan akhlak yang sesuai dengan tuntutan zaman dan membantu memperkaya sumber belajar di lingkungan pendidikan anak usia dini secara luas.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta membuka cakrawala bagi pendidikan akhlak yang harmonis dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial budaya masa kini. Dengan demikian, pembentukan generasi berakhlak mulia dapat terwujud tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui media kreatif yang digemari oleh anak-anak, seperti film animasi yang edukatif dan inspiratif ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bertumpu pada kajian pustaka untuk menilai film animasi *Nussa dan Rara* sebagai media penanaman nilai akhlak pada anak usia dini. Sampel penelitian terdiri dari data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film *Nussa dan Rara* episode *New Series* yang dipilih sebanyak 5 episode yakni *adab menasehati*, *jangan menuduh*, *teman special rara*, *jangan tidur setelah subuh* dan *nurut sama abba*.

Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan sampel data skunder berupa berbagai tulisan yang membahas mengenai isi dari film animasi Nussa dan Rara yang di muat dan diambil dari beberapa sumber. Data dikumpulkan melalui berbagai literatur seperti halnya buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa dan Rara, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Data dianalisis dengan cara *content analysis* kemudian diintrepetasi secara deskriptif. Kemudian, untuk menguji data serta kepercayaan terhadap data dilakukan dengan triangulasi. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang peran media animasi sebagai sarana efektif pembentukan karakter pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan serial animasi Nussa Rara *New Series* produksi The Little Giantz dari 5 episode yaitu adab menasehati, jangan menuduh, teman spesial rara, jangan tidur setelah subuh, dan nurut sama abbah. Ditemukan nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:

Episode	Kategori akhlak	indikator
Adab Menasehati	Hubungan dengan Allah SWT	1. Mengucap Alhamdulillah 2. Mengucap Astaghfirullah 3. Mengucap Masyaallah
	Hubungan dengan rasul	1. adab menasehati
	Hubungan dengan diri sendiri	1. Mengakui kesalahan
	Hubungan dengan orang lain	1. Tolong menolong 2. Mengucapkan terimakasih
Jangan Menuduh	Hubungan dengan Allah SWT	1. Mengucap Astaghfirullah 2. Mengucap Bismillahirrahmanirrahim
	Hubungan dengan rasul	1. Tidak berprasangka buruk
	Hubungan dengan orang lain	1. Meminta maaf 2. Tolong menolong
Teman Spesial Rara	Hubungan dengan Allah SWT	1. Mengucap Assalamualikum 2. Mengucap Astaghfirullah 3. Mengucap Insyaallah 4. Mengucap Qodarullah
	Hubungan dengan diri sendiri	1. Sabar
	Hubungan dengan orang lain	1. Meminta maaf 2. Mengucapkan terima kasih
Jangan Tidur Setelah Subuh	Hubungan dengan Allah SWT	1. Mengucap Alhamdulillah 2. Mengucap Insyaallah 3. Mengucap Astaghfirullah
	Hubungan dengan rasul	1. Tidak tidur setelah subuh
	Hubungan dengan orang lain	1. Saling membantu 2. Saling perhatian
Nurut Sama Abbah	Hubungan dengan Allah SWT	1. Mengucap Astaghfirullah 2. Mengucap Bismillah
	Hubungan dengan orang lain	1. Meminta maaf 2. Membantu pekerjaan Abbah

Hasil Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Nussa Dan Rara



Gambar 1. Penayangan Film Animasi Nussa dan Rara New Series Episode “Adab menasehati”

Dalam episode “Adab Menasehati” terdapat berbagai nilai pendidikan akhlak yang dapat dicontohkan anak dari hubungan dengan Allah, Rasul, diri sendiri, maupun sesama manusia.

1. Akhlak kepada Allah SWT

Nilai pertama yang ditampilkan adalah kebiasaan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah. Misalnya, ketika bel sekolah berbunyi, Rara mengucapkan “Alhamdulillah” sambil berpamitan kepada Nur. Ungkapan tersebut menunjukkan rasa syukur atas nikmat Allah, sebab dalam ajaran Islam, ucapan alhamdulillah adalah wujud pujian sekaligus pengakuan bahwa segala nikmat berasal dari-Nya. Adegan sederhana ini menanamkan pentingnya membiasakan anak mengungkapkan rasa syukur lewat lisan. Selanjutnya, ketika kacamata Nur terjatuh karena terdorong oleh Iboy, Rara dengan refleks mengucapkan “Astagfirullah”. Kalimat istigfar ini mengajarkan bahwa seorang muslim, ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, sebaiknya memohon ampun dan memperbaiki keadaannya dengan keikhlasan. Ucapan tersebut tidak hanya sebuah reaksi spontan, melainkan bentuk latihan diri untuk senantiasa dekat dengan Allah. Nilai akhlak lainnya terlihat ketika Umma, ibunda Rara, mendengar Nussa berniat menegur Iboy yang telah bersikap kasar. Dengan penuh kekaguman, ia berkata “Masyaallah”. Kalimat ini mengandung makna bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, sekaligus menjadi ungkapan rasa takjub terhadap kebaikan orang lain. Anak-anak pun dapat belajar menggunakan pujian yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak kepada Rasul

Episode ini juga mengajarkan adab dalam menasihati. Umma mencontohkan kepada Nussa dan Rara bahwa Rasulullah SAW menuntunkan cara menegur seseorang adalah dengan kelembutan, perkataan sopan, serta menghindari amarah atau bentakan di depan umum. Hal ini bertujuan agar orang yang dinasihati tidak merasa dipermalukan, melainkan dapat menerima arahan dengan hati terbuka. Pesan ini sekaligus menanamkan pendidikan akhlak kepada Rasul melalui peneladanan sunnah beliau.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Sikap mendidik diri tampak ketika Rara menyadari kesalahannya. Ia mengakui bahwa menasihati Iboy dengan cara marah-marah di hadapan teman-teman adalah tindakan keliru. Pengakuan kesalahan ini merupakan bagian penting dalam pendidikan akhlak karena mengajarkan anak untuk jujur pada diri sendiri, berani bertanggung jawab, dan memperbaiki sikap. Dengan pembiasaan semacam ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan mampu bersosialisasi dengan sehat di lingkungannya.

4. Akhlak kepada sesama

Pendidikan akhlak dalam hubungan antar manusia juga tergambar jelas. Setelah tidak sengaja merusakkan kacamata Nur, Rara berinisiatif menggantikannya dengan yang baru.

Nussa pun bersedia membantu patungan. Sikap peduli dan suka menolong ini menunjukkan bagaimana Islam mendorong umatnya untuk berlomba dalam berbuat kebaikan, karena setiap amal baik bernilai sedekah. Anak-anak ditanamkan pemahaman bahwa menolong sesama adalah bagian dari ibadah. Selain itu, nilai akhlak juga tampak ketika Nur menerima kacamata baru dan mengucapkan terima kasih. Dalam Islam, bentuk ideal ucapan terima kasih adalah “Jazakallahu khairan”, yang berarti semoga Allah membalas dengan kebaikan. Ungkapan sederhana ini mengajarkan penghargaan terhadap kebaikan orang lain, sekaligus menambah erat tali persaudaraan.

Episode “Jangan Menuduh”

Dalam episode “Jangan Menuduh”, terdapat serangkaian nilai pendidikan akhlak yang ditampilkan melalui dialog dan tingkah laku para tokoh. Nilai-nilai tersebut mencakup akhlak kepada Allah, kepada Rasul, serta akhlak dalam hubungan dengan orang lain.

1. Akhlak kepada Allah SWT

Salah satu nilai yang ditunjukkan adalah kebiasaan mengucapkan kalimat istigfar. Adegan memperlihatkan Rara yang terkejut saat sebuah gelas tiba-tiba jatuh dan pecah padahal pintu tertutup rapat. Refleks, ia mengucapkan “Astagfirullah”. Kalimat yang singkat ini sarat makna karena selain sebagai permohonan ampun atas kesalahan, istigfar juga menjadi doa agar hati selalu bersih dari kelalaian. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang muslim dianjurkan untuk senantiasa memperbanyak istigfar, baik setelah shalat maupun ketika menghadapi berbagai peristiwa. Selain itu, ucapan “Bismillahirrahmanirrahim” juga muncul sebagai teladan akhlak mulia. Saat hendak memulai aktivitas memotong kardus, Nussa memulainya dengan membaca basmalah. Hal ini mengajarkan bahwa setiap pekerjaan sebaiknya diawali dengan menyebut nama Allah agar kegiatan yang dilakukan mendapat keberkahan. Membiasakan anak memulai aktivitas dengan doa sederhana seperti bismillah menjadikan mereka tumbuh dalam kesadaran bahwa Allah senantiasa hadir dalam setiap langkah kehidupan. Tidak kalah penting adalah kebiasaan bersyukur melalui ucapan “Alhamdulillah”. Rara mengatakannya ketika Anta merasa senang menerima hadiah darinya. Dengan mengungkapkan rasa syukur, anak belajar bahwa segala kebahagiaan maupun nikmat yang diterima sejatinya berasal dari Allah. Pembiasaan ucapan syukur ini merupakan pendidikan akhlak yang mendekatkan lisan sekaligus hati seorang hamba dengan Tuhannya.

2. Akhlak kepada Rasul

Nilai akhlak berikutnya berkaitan dengan ajaran Rasulullah SAW, yakni larangan untuk berprasangka buruk. Dalam cerita, Rara sempat menuduh sebelum mengetahui kebenaran. Umma kemudian menasihati bahwa Islam melarang prasangka buruk sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 12. Ayat tersebut menegaskan bahwa sebagian prasangka adalah dosa, serta melarang umat Islam dari mencari-cari keburukan orang lain atau bergunjing. Rasulullah pun memperingatkan agar umatnya menjauhi prasangka karena ia merupakan ucapan yang paling dusta. Melalui pelajaran ini, anak dididik untuk berhati-hati dalam menilai orang lain dan tidak mudah menuduh tanpa bukti yang jelas.

3. Akhlak kepada sesama

Pendidikan akhlak juga tampak dalam bagaimana tokoh-tokohnya berinteraksi satu sama lain. Sikap meminta maaf tercermin dari Nussa yang menyadari bahwa letak gelas yang ia taruh secara tergesa-gesa telah membuat Rara salah paham dengan Anta. Dengan penuh kejujuran, Nussa mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Dalam Islam, meminta maaf merupakan bentuk keberanian sekaligus kemuliaan sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Perilaku ini mengajarkan anak bahwa memaafkan dan meminta maaf dapat menghadirkan ketentraman hati dan memperkuat hubungan antar sesama. Selain meminta maaf, sikap tolong-menolong juga tersaji dalam episode ini. Rara, Nussa, dan Umma bekerja

sama untuk membuat hadiah bagi Anta. Ketiganya bahu-membahu dengan sukacita, menunjukkan bahwa kebaikan adalah investasi berharga yang diperintahkan Allah kepada setiap hamba-Nya. Menolong orang lain adalah bagian dari ibadah umum yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Rasulullah bahkan menyatakan bahwa setiap perbuatan baik bernilai sedekah. Adegan ini menanamkan kepada anak bahwa peduli dan saling membantu adalah perilaku utama yang harus selalu dijaga dalam kehidupan sehari-hari.

Episode “Teman Spesial Rara”

Dalam episode “Teman Spesial Rara”, berbagai nilai pendidikan akhlak ditampilkan melalui sikap tokoh-tokohnya, baik yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, maupun dengan orang lain.

1. Akhlak kepada Allah

Adegan pertama memperlihatkan Rara yang mengucapkan salam “Assalamualaikum” kepada penonton video yang sedang ia buat. Ucapan salam ini bukan sekadar sapaan, tetapi juga doa agar keselamatan, rahmat serta berkah Allah tercurahkan bagi orang yang diberi salam. Dalam Islam, salam merupakan ajaran penting sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 27 yang menegaskan bahwa seorang muslim tidak boleh memasuki rumah orang lain tanpa mengucapkan salam. Adegan ini mengajarkan anak untuk membiasakan salam ketika berjumpa sesama muslim maupun saat memasuki ruangan, karena salam merupakan bagian dari pendidikan akhlak kepada Allah.

Nilai berikutnya tampak ketika Rara mengucapkan “Astaghfirullah” saat dirinya terkejut dengan situasi yang tidak disangka. Istighfar adalah kalimat pendek namun memiliki makna yang sangat dalam, sebagai permohonan ampun sekaligus bentuk kesadaran akan kelemahan manusia. Kebiasaan beristighfar tidak hanya untuk menebus dosa yang diperbuat, tetapi juga menjadi latihan spiritual agar selalu mendekatkan diri kepada Allah setiap hari. Selain itu, ada pula pengajaran melalui ucapan “Inshaallah” yang diutarakan Umma ketika berbicara dengan Bunda Sarah. Kalimat ini menegaskan keyakinan bahwa setiap rencana atau harapan hanya dapat terwujud jika Allah menghendakinya. Inshaallah menjadi simbol tawakal, yakni semangat berusaha namun tetap berserah pada ketentuan Allah. Hal ini sesuai dengan semangat Al-Qur’an yang menganjurkan umatnya untuk membulatkan tekad namun tetap bertawakal kepada Allah dalam setiap urusan.

Pendidikan akhlak juga terlihat dari ucapan “Qadarullah”. Umma menjelaskan kepada Rara bahwa Bunda Sarah dengan lapang hati menerima takdir Allah yang menganugerahkan seorang anak penyandang autisme bernama Andre. Meskipun menghadapi tantangan, Bunda Sarah tetap tegar dan bersyukur karena yakin bahwa ketentuan Allah adalah yang terbaik. Adegan ini memberikan pelajaran penting tentang menerima takdir (qada dan qadar), yakni menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah bentuk kasih sayang dan kehendak Allah.

2. Akhlak kepada diri sendiri

Nilai pendidikan untuk diri sendiri tampak pada adegan yang mengajarkan kesabaran. Rara sempat kesal ketika Andre tidak mau mengembalikan mainan roket, namun Nur mengingatkan agar ia bersabar. Sabar dalam Islam berarti menahan diri, baik ketika menghadapi cobaan, mengendalikan hawa nafsu, menjalankan ketaatan, atau berinteraksi sosial. Dengan membiasakan sabar sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tenang, tidak mudah marah, dan mampu menghadapi keadaan dengan lapang dada.

3. Akhlak kepada orang lain

Episode ini juga mengandung nilai penting dalam relasi sosial. Salah satunya adalah sikap meminta maaf yang diperlihatkan Nur kepada Rara. Nur merasa bersalah karena roket masih ada pada Andre, sehingga ia langsung meminta maaf. Dalam ajaran Islam,

meminta maaf merupakan perbuatan mulia yang mendatangkan kemuliaan bagi pelakunya, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa orang yang memaafkan akan mendapat tambahan kemuliaan dari Allah. Hal ini menanamkan kepada anak bahwa meminta maaf dan saling memaafkan adalah kunci untuk menjaga ketenteraman hati sekaligus mempererat persaudaraan. Selain meminta maaf, nilai akhlak juga ditunjukkan melalui kebiasaan mengucapkan terima kasih. Rara mengucapkan terima kasih kepada Andre karena sudah mau memaafkannya setelah ia sempat marah. Islam sangat menekankan pentingnya rasa terima kasih, bahkan Rasulullah mengajarkan bahwa orang yang tidak berterima kasih kepada manusia berarti tidak bersyukur kepada Allah. Ucapan syukur tidak hanya ditujukan kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia yang berbuat kebaikan. Dengan demikian, kebiasaan mengucapkan terima kasih adalah bentuk pendidikan akhlak yang melatih anak untuk menghargai kebaikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Episode “Jangan Tidur Setelah Subuh”

Dalam episode ini, ditampilkan berbagai nilai pendidikan akhlak, baik yang berkaitan dengan Allah, Rasul, maupun hubungan dengan sesama.

1. Akhlak kepada Allah

Adegan pertama menampilkan seorang guru yang memberikan penghargaan kepada Nur karena berhasil menyetorkan hafalan doa. Saat memberikan apresiasi, sang guru mengucapkan “Alhamdulillah”. Ucapan ini adalah bentuk syukur yang menunjukkan pengakuan bahwa segala nikmat berasal dari Allah. Dengan membiasakan ucapan syukur, anak-anak belajar untuk selalu mengingat Allah dalam setiap capaian kecil yang mereka raih. Dalam adegan yang sama, Nur menanggapi dengan mengucapkan “Insyaallah”. Kalimat ini sarat makna karena mengandung unsur tawakal. Insyaallah tidak hanya sebuah ungkapan janji, melainkan kesadaran bahwa setiap usaha hanya dapat berhasil apabila Allah menghendaki. Melalui ucapan ini, anak-anak dididik untuk memiliki tekad kuat sekaligus pasrah dengan hasil akhirnya kepada ketentuan Allah. Selain itu, nilai akhlak juga tercermin dari kebiasaan beristighfar. Rara mengucapkan “Astagfirullah” ketika terkejut melihat mainannya rusak oleh Anta. Istighfar tidak hanya diucapkan saat melakukan dosa, tetapi juga ketika seorang muslim ingin memohon ampun, mengingat Allah, serta sebagai tanda penyesalan. Kebiasaan sederhana ini mengajarkan anak agar senantiasa membersihkan diri dari kesalahan dengan zikir dan istighfar.

2. Akhlak kepada Rasul

Pelajaran penting yang disampaikan adalah larangan tidur setelah subuh. Melalui dialog Umma, dijelaskan bahwa Rasulullah mendoakan keberkahan bagi umatnya di waktu pagi. Oleh karena itu, tidur setelah subuh dianggap makruh dan dapat mengurangi semangat mencari rezeki. Rara kemudian bertekad untuk tidak tidur lagi setelah shalat subuh, melainkan mengisi waktunya dengan hafalan doa. Dari sini, anak-anak belajar mengikuti sunnah Nabi dengan memanfaatkan waktu pagi untuk aktivitas yang bermanfaat.

3. Akhlak kepada orang lain

Nilai pendidikan akhlak ditunjukkan melalui sikap saling membantu. Nussa berjanji untuk menemani Rara setelah subuh agar keduanya bisa sama-sama menghafalkan doa. Sikap tolong menolong ini adalah wujud nyata dari ibadah sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik bernilai sedekah, sehingga membantu orang lain dalam kebaikan berarti mengisi ladang amal yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Episode “Nurut Sama Abbah”

Episode ini menekankan pentingnya nilai akhlak dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama, dengan menampilkan kebiasaan baik yang sederhana namun sarat makna.

1. Akhlak kepada Allah

Saat Rara meminta izin kepada Abbah untuk pergi ke kebun binatang, Abbah merespons dengan ucapan “Astaghfirullah”. Ucapan istighfar ini mengingatkan bahwa istighfar adalah kalimat thayyibah yang sebaiknya senantiasa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memohon ampun atas dosa, istighfar juga menjadi bentuk introspeksi diri di setiap kesempatan. Selain itu, Abbah juga mencontohkan akhlak mulia dengan memulai setiap kegiatan menggunakan “Bismillahirrahmanirrahim”. Ucapan ini memiliki arti menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan merupakan doa pembuka dalam memulai pekerjaan. Dengan ucapan bismillah, anak didik untuk menyadari bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sebaiknya diniatkan karena Allah, agar mendapat berkah dan perlindungan-Nya.

2. Akhlak kepada orang lain

Nilai moral yang ditampilkan selanjutnya adalah kebiasaan meminta maaf. Dalam suatu adegan, Abbah mengucapkan permohonan maaf saat harus menunda sesuatu. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memaafkan dan meminta maaf. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang yang suka memberi maaf justru akan dimuliakan oleh Allah. Dengan demikian, membiasakan anak untuk meminta maaf sejak dini akan membentuk pribadi yang rendah hati, lembut hati, dan terbiasa menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Nussa dan Rara* dengan Kurikulum PAUD

Film animasi *Nussa dan Rara* memiliki relevansi yang kuat dengan materi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Hubungan tersebut tercermin dari kesesuaian antara pesan moral dan akhlak yang disampaikan dalam film dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum PAUD. Film ini menghadirkan beragam nilai akhlak yang sesuai untuk dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film seperti rasa syukur, sopan santun, tolong-menolong, kesabaran, dan kejujuran, sangatlah relevan untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran PAUD. Konten film yang mudah diakses dan menarik bagi anak-anak membantu menghidupkan konsep-konsep tersebut secara nyata dan kontekstual sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui visual dan narasi yang ringan serta penuh pesan positif, *Nussa dan Rara* menyediakan media pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini yang mengutamakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teori, melainkan juga dapat dirasakan implementasinya secara langsung oleh siswa melalui contoh perilaku tokoh dalam film.

Secara khusus, pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam film ke dalam pembelajaran PAUD dapat mendukung pembentukan karakter sejak dini. Ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan moral. Dengan demikian, film ini tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga merupakan sarana edukasi yang mendukung tujuan pendidikan karakter di tingkat PAUD.

Simpulan

Pendidikan akhlak sangat krusial dalam membentuk karakter dan peran positif generasi masa depan. Pembinaan akhlak sejak usia dini menjadi fondasi penting, terutama dengan

pendekatan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, seperti penggunaan media audiovisual edukatif. Film animasi Islami Nussa dan Rara terbukti mengandung nilai-nilai akhlak yang selaras dengan kurikulum PAUD serta efektif dalam menanamkan karakter positif. Media ini juga menjembatani kebutuhan pendidikan karakter di era digital dengan metode yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Studi ini memberikan kontribusi signifikan dengan menghadirkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi dan pendidikan akhlak Islam, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk memaksimalkan pembelajaran karakter anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Akifah, N., & Adami, F. (2025). Akhlak, Moral dan Etika Perspektif Islam. *At-Tazakki*, 9(1), 27–40. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/23975/0>
- Bayhaqi, A. M., Ramadhan, A. A., & Rohman, F. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Untuk Membentuk Akhlak Mahmudah. *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50–60.
- Indah Herawati. (2023). Penerapan Media Visual Untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal PAUD*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13672>
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam*, 16(2), 125–133. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- Sagala, R. (2024). *Integrasi nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam*. AE Publishing
- Sari, D. E. W., & Darraz, M. A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Anak. *Journal of Education Research*, 5(1), 537–544. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.860>
- Suhartono, & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *AT-TUROTOs: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53.
- Sukaenah, L., Sukmana, E., & Royani, N. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa indonesia materi teks bacaan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada siswa kelas iii di sdn maruyung ii. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 3(2), 275–281.
- Wahyuni, L. T. (2022). ANALISIS NILAI - NILAI MORAL ANAK USIA DINI DALAM FILM NUSSA DAN RARA. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(2), 99–109.